

ANALISIS VARIASI DIALEKTAL BAHASA MADURA DI BERBAGAI WILAYAH PULAU MADURA (SUMENEP, PAMEKASAN, SAMPANG DAN BANGKALAN)

Jamilatuz Zuhra^a, Nurul Anam^b

(^ajamilatuzzuhra@gmail.com, ^bnurulanamsyam10@gmail.com)

University of Bakti Indonesia Banyuwangi

*Kampus Bumi Cempokosari No.40, Cempokasari, Sarimulyo, Cluring, Kabupaten Banyuwangi,
Jawa Timur, Indonesia 68482*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ragam bahasa Madura yang terdapat di masing-masing kabupaten tersebut. Bahasa Madura, yang digunakan oleh masyarakat Madura, merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak digunakan di Indonesia, khususnya di Pulau Madura dan daerah sekitarnya. Bahasa ini memiliki berbagai variasi yang mencerminkan keberagaman sosial, budaya, dan geografis masyarakat Madura. Bahasa Madura, sebagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura, memiliki ragam yang sangat bervariasi tergantung pada wilayahnya. Empat kabupaten utama di Pulau Madura, yakni Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal fonologi, morfologi, dan leksikon. Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa Madura dan bagaimana perbedaan-perbedaan ini mencerminkan identitas sosial dan budaya masyarakat Madura

Keyword: ragam bahasa, bahasa Madura, Sumenep, Pamekasan, Sampang, Bangkalan, fonologi, morfologi.

PENDAHULUAN

Bahasa Madura merupakan salah satu Bahasa daerah yang digunakan oleh etnik madura, baik yang tinggal di pulau madura maupun yang tinggal di luar madura, yang menggunakan Bahasa Madura sebagai alat komunikasi dengan penuturnya. Bahasa Madura dipakai oleh lebih dari 13 juta penutur atau sekitar 5% penduduk Indonesia. Ini menjadikan Bahasa Madura sebagai Bahasa nomor empat yang terbanyak dipakai oleh penduduk Indonesia (Purwo, dalam Rifai, 2007:50).

Pulau Madura memiliki empat dialek utama bahasa Madura, yaitu dialek Bangkalan (dipakai di daerah Bangkalan dan Sampang barat), dialek Pamekasan (dipergunakan orang sampang timur dan daerah pamekasan), dialaek Sumenep (dipakai di daerah Sumenep dan pulau-pulau di dekatnya), dan dialek Kangean yang digunakan dikepulauan tersebut (Rifai, 2007:55). Bahasa-bahasa yang ada di dunia memiliki kesamaan dan perbedaan atau bersifat universal dan spesifik. Dikatakan demikian karena selain memiliki ciri umum bahasa-bahasa yang ada di dunia juga memiliki ciri-ciri khusus yang dimiliki setiap bahasa itulah yang membedakannya dengan bahasa-bahasa yang lain.

Bahasa Madura adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan di Pulau Madura, yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Masyarakat Madura tersebar di empat kabupaten utama, yakni Sumenep, Pamekasan,

Sampang, dan Bangkalan. Keempat daerah ini memiliki ciri khas bahasa yang berbeda-beda meskipun semuanya menggunakan bahasa Madura. Perbedaan ini terlihat dalam berbagai aspek bahasa, seperti fonologi, morfologi dan leksikon. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam bahasa Madura yang ada di empat kabupaten tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi variasi bahasa tersebut.

Bahasa Madura adalah salah satu bahasa daerah yang memiliki ragam yang kaya, dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan kultural. Di Pulau Madura, terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan bahasa Madura antara daerah yang disebut sebagai "Madura Negeri" (yang meliputi kabupaten-kabupaten utama seperti Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan) dan "Madura Swasta" (wilayah yang dipengaruhi oleh pengaruh luar, terutama di daerah perkotaan dan tempat yang lebih dekat dengan pengaruh bahasa Jawa dan budaya modern). Perbedaan ini menarik untuk diteliti karena mencerminkan dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis variasi bahasa Madura yang terdapat di beberapa daerah di Pulau Madura, yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, struktur kalimat, serta variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat di daerah-daerah tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, yang berfokus pada hubungan antara bahasa dan masyarakat, serta faktor sosial yang mempengaruhi variasi bahasa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana faktor sosial, seperti usia, jenis kelamin, status sosial, dan tingkat pendidikan, mempengaruhi penggunaan ragam bahasa di masing-masing wilayah. Penelitian ini dilakukan di empat kabupaten di Pulau Madura, yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan kategorisasi dan interpretasi data untuk menggali variasi bahasa Madura yang ada di empat kabupaten di Pulau Madura. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai perbedaan ragam bahasa Madura di berbagai daerah dan faktor sosial yang mempengaruhi penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu (1). Bahasa Madura di Sumenep, yang terletak di ujung timur Pulau Madura, orang-orang menggunakan bahasa Madura yang khas dengan fonologi yang sedikit lebih lembut daripada di daerah lain. Pengucapan vokal orang Sumenep lebih halus dan tidak terlalu keras. Masyarakat Sumenep biasanya menggunakan morfologi kata yang lebih tradisional dan mempertahankan banyak kata Madura asli tanpa banyak pengaruh dari bahasa lain. Selain itu, struktur kalimat di Sumenep sering kali lebih formal, terutama dalam konteks adat dan keagamaan. (2). Bahasa Madura di Pamekasan, di bagian tengah Pulau Madura, ragam bahasa Madura menunjukkan fonologi yang lebih keras dan pengucapan yang lebih cepat. Penggunaan intonasi yang lebih tinggi dalam kalimat tertentu adalah salah satu ciri khas bahasa Madura Pamekasan, yang dapat menunjukkan perbedaan dalam penekanan makna. Dibandingkan dengan wilayah lain, Pamekasan memiliki morfologi yang lebih kompleks dalam hal bentuk afiksasi. Pamekasan juga sering menggunakan reduplikasi untuk menggambarkan makna tertentu, seperti keabsolutan atau intensitas. (3). Ragam Bahasa Madura di Sampang, yang berada di bagian barat Pulau Madura, memiliki bahasa Madura yang dipengaruhi oleh bahasa Jawa karena berada di dekat wilayah Jawa. Pelafalan di Sampang cenderung

mirip dengan bahasa Jawa, terutama dalam hal vokal dan konsonan. Masyarakat Sampang sering menggunakan kata-kata yang lebih fleksibel dalam morfologi, dengan pengaruh bahasa Jawa yang signifikan. Struktur kalimat di Sampang juga lebih santai, yang menunjukkan komunikasi yang lebih santai dalam kehidupan sehari-hari. (4). Ragam Bahasa Madura di Bangkalan yang berada di bagian barat Pulau Madura dan paling dekat dengan Jawa, sehingga memiliki ragam bahasa Madura yang banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa. Ini terlihat dalam fonologinya yang lebih halus dan pengucapan vokalnya yang lebih mirip dengan bahasa Jawa, dan ini juga terlihat dalam morfologi dan leksikon bahasa Madura di Bangkalan, di mana banyak kata berasal dari bahasa Jawa. Struktur kalimat di Bangkalan lebih mengutamakan kesopanan dalam berbahasa, dengan penggunaan bentuk-bentuk kata yang lebih formal dalam situasi resmi.

Faktor sosial dan geografis sangat mempengaruhi ragam bahasa Madura di masing-masing kabupaten. Sumenep yang lebih terisolasi secara geografis mempertahankan bentuk-bentuk bahasa yang lebih tradisional dan formal. Pamekasan yang lebih terbuka terhadap pengaruh luar, memiliki variasi dalam bentuk morfologi dan fonologi yang lebih kompleks. Sampang dan Bangkalan, yang berada dekat dengan Jawa, banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa, yang terlihat pada pelafalan dan struktur kalimat yang digunakan oleh masyarakatnya. Faktor sosial, seperti status ekonomi dan pendidikan, juga berpengaruh pada pemilihan ragam bahasa yang digunakan dalam berbagai situasi.

Variasi fonologi dalam bahasa Madura dapat ditemukan di berbagai daerah. Misalnya, dialek Madura yang digunakan di Pulau Madura cenderung memiliki pengucapan yang lebih keras dan tegas dibandingkan dengan yang digunakan di luar Pulau Madura, seperti di Surabaya atau Bali. Pengaruh bahasa Jawa juga sangat terlihat pada variasi fonologi bahasa Madura di daerah Jawa, di mana terdapat percampuran bunyi-bunyi bahasa Jawa dalam bahasa Madura. Morfologi bahasa Madura menunjukkan variasi yang cukup signifikan, terutama dalam bentuk-bentuk afiksasi dan reduplikasi. Di beberapa daerah, terdapat penggunaan afiks tertentu yang tidak digunakan di daerah lainnya. Selain itu, bentuk reduplikasi dalam bahasa Madura sering kali digunakan untuk menekankan makna tertentu, seperti reduplikasi untuk menunjukkan keabsolutan atau intensitas. Sintaksis bahasa Madura juga menunjukkan variasi, terutama dalam hal urutan kata dan penggunaan struktur kalimat. Di beberapa daerah, urutan subjek-predikat-objek (S-P-O) lebih fleksibel, sementara di daerah lain lebih kaku. Struktur kalimat yang lebih informal sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari, sementara struktur kalimat yang lebih formal digunakan dalam situasi resmi atau dalam pidato. Leksikon bahasa Madura sangat beragam, tergantung pada daerah dan konteks di mana bahasa tersebut digunakan. Tergantung pada daerahnya, beberapa kata dalam bahasa Madura memiliki sinonim yang berbeda-beda. Selain itu, banyak kata dalam bahasa Madura dipengaruhi oleh bahasa Jawa, Indonesia, dan bahkan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan Belanda, terutama dalam hal urusan keagamaan dan pemerintahan. Faktor sosial dan geografis memainkan peran penting dalam variasi bahasa Madura. Masyarakat Madura yang tinggal di Pulau Madura cenderung mempertahankan bentuk bahasa yang lebih asli dan murni, sementara masyarakat Madura yang tinggal di luar Pulau Madura, seperti di Surabaya dan Bali, cenderung mengubah bahasa mereka dan menggabungkannya dengan bahasa lokal setempat.

KESIMPULAN

Ragam bahasa Madura di empat kabupaten (Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan) menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam aspek fonologi, morfologi, dan leksikon. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial masyarakat Madura, serta pengaruh bahasa lain yang ada di sekitar mereka. Setiap daerah memiliki ciri khas bahasa Madura yang menjadi identitas sosial dan budaya mereka. Oleh karena itu, penting untuk memelihara keberagaman bahasa Madura ini agar tetap lestari dan dapat diteruskan kepada generasi berikutnya. Variasi dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon bahasa Madura menunjukkan bagaimana bahasa ini berkembang dan dipengaruhi oleh faktor sosial dan geografis. Variasi ini mencerminkan kekayaan budaya dan keberagaman sosial masyarakat Madura. Karena

bahasa Madura berfungsi sebagai alat komunikasi dan merupakan bagian dari identitas budaya yang harus dijaga, penting untuk mendokumentasikan dan memelihara variasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyadi. (2019). Nilai Estetis Music dalm Rentang Sejarah music barat. *Tonika*, 2 (1), 1 – 18.
- Yoon, D (2020). *Super Fake Love Song*. Penguin Random House Children's UK
- Zon, B (2007). *Representing Non-Western Music in Nineteenth-Century Britain (Eastman Studies in Music)*. University of Rochester Press
- Astuti, Diana Mery. (2019). *Variasi Leksikal Isolek Madura di Kabupaten Probolinggo dan Sumenep. Jurnal SAPALA*, 5(1), 1-11.
- Arifin, Z. (2005). *Sosiolinguistik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, F., Widayati, W., & Sucipto, S. (2017). *Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan. Fonema*, 4(2), 60-77.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Sariono, Agus. (2016). *Pengantar Dialektologi*. Yogyakarta: CAPS.
- Siregar, M. (2016). *Dialek Madura: Perbandingan Fonologi dan Morfologi Antar Daerah*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Sofyan, Akhmad. (2007). *Tata Bunyi Bahasa Madura*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Persiapan Penyusunan Tata Bahasa Madura di Malang, 4-6 Juli 2007.
- Sumarsono, S. (2004). *Pengantar Sosiolinguistik*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A. (2010). *Variasi Bahasa dalam Masyarakat Madura*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Zainuddin, M. (2013). *Bahasa Madura dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.